

PENGARUH WEEKEND EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda Rika Lestari

Manajemen, Informatics and Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu-Bandar Lampung-Indonesia 35142
Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261
E-mail : windarikalestari@yahoo.com

ABSTRACT

An investor who has investment in money market can use any kind of investment strategies to get maximum profit. One of them by using available anomalies which happen in money market. In financial theory are known four kinds of market anomalies, they are Company Anomaly, Seasonal Anomaly, Event Anomaly, and Accounting Anomaly. One of seasonal anomalies is Weekend Effect Anomaly is known weekend effect which is a part of The Day Of The Week Effect. According to French (1980) and Gibbons & Hess (1981), this anomaly says that stock price tends to lower on Monday than Friday and on Monday is negative on average therefore return on Friday is positive on average.

The purpose of this research is to examine whether there is a difference of significant abnormal return as a cause of an average weekend effects in Indonesia Stock Exchange. A chosen sampling by using a Surfeited Sampling Technique that is all of populations are used as a sampling. The sample is price in closing price by using daily data or fusion stock price index during February period December 2009. The statistic method is used to examine the hypothesis including Descriptive Statistic, Abnormal Return (AR), Cummulative Abnormal Return (CAR) and Average Difference Test (T-test). The result of the research shows that there is a significant Abnormal Return average difference because there is Weekend Effect at Indonesia Stock Exchange.

Keyword: *Abnormal Return, Weekend Effect, Market Anomaly.*

PENDAHULUAN

Efisiensi Pasar adalah salah satu topik yang menarik dalam dunia pasar modal. Semenjak Fama (1970) mengemukakan hipotesis pasar efisien, banyak para peneliti di dunia yang mencoba membuktikan hipotesis tersebut. Fama mendefinisikan *Efficient Market* sebagai suatu pasar dimana harga yang tercipta mencerminkan tersedianya informasi secara penuh.

Dalam pasar efisien, adanya informasi yang baru akan segera diantisipasi oleh para pelaku pasar dalam memutuskan keputusannya membeli atau menjual, sehingga menyebabkan perubahan terhadap harga, dan selanjutnya harga akan stabil kembali. Semakin cepat harga bereaksi terhadap informasi baru maka pasar akan semakin efisien. Hipotesis pasar yang efisien atau *Efficient Market Hypothesis* sampai saat ini masih menjadi perdebatan yang menarik di bidang keuangan, masih ada pro dan kontra di kalangan praktisi dan akademisi bidang keuangan tentang hipotesis pasar yang efisien. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi di masa lalu (misalnya laba perusahaan tahun lalu), informasi saat ini (misalnya rencana kenaikan deviden tahun ini) maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2001).

Pengertian pasar modal menurut Husnan, Suad (2001:3) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Proses penjualan saham di pasar modal umumnya menggunakan sistem lelang (*auction*) sehingga pasar modal ini juga sering disebut dengan *auction market*. Disebut dengan pasar lelang karena transaksi dilakukan secara terbuka dan harga ditentukan oleh *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) dari anggota bursa yang memberikan *ask price* (atau *offer price* atau harga penawaran terendah untuk jual) dan *bid-price* (harga permintaan tertinggi untuk beli).

Dalam pasar modal yang efisien, investor tidak dapat menggunakan analisis-analisis teknikal untuk mendapat keuntungan. Sehingga muncul berbagai perilaku ketidakteraturan akan penyimpangan-penyimpangan yang biasa dikenali di dalam pasar modal. Ketidak teraturan ini secara terus menerus hadir dan telah memberikan dampak yang cukup besar yang disebut sebagai Anomali Pasar (*Market Anomalies*). Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (*Expected Return*) yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*Leakage Of Information*).

Didalam teori keuangan, dikenal 4 macam anomali pasar, yaitu Anomali Perusahaan, Anomali Musiman, Anomali Peristiwa, dan Anomali Akuntansi. Salah satu bagian dari anomali musiman tersebut adalah Anomali Efek Akhir Pekan atau disebut *Weekend Effect* yang merupakan bagian dari *The Day Of The Week Effect*. Anomali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya indikasi pada hari-hari tertentu terjadi *return* yang lebih tinggi dibandingkan hari lainnya atau dengan kata lain pada hari tersebut terjadi dengan apa yang disebut *Abnormal Return* yang lebih besar daripada hari lainnya. Anomali inilah yang kemudian disebut dengan *The day of the week effect* atau singkatnya *Day Effect* telah diteliti di berbagai bursa di dunia dengan hasil yang bervariasi. Ekonom-ekonom dari Asia sudah banyak yang berusaha melakukan penelitian ini untuk menguji anomali *Day Effect* di bursa saham yang ada di Indonesia.

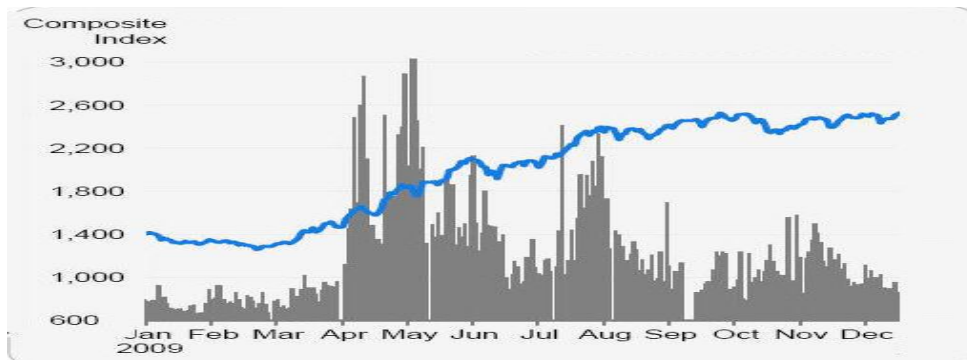
Day Effect merupakan perbedaan *return* antara hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan (Damodaran 1996). Biasanya *return* yang signifikan negatif terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya. Pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Pada teori pasar efisien menyatakan bahwa *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan. Namun fenomena *Day Effect*, menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* untuk masing-masing hari perdagangan dalam satu minggu. Dimana pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa adanya anomali-anomali yang secara teori menentang konsep pasar efisien. Salah satu anomali tersebut adalah Anomali Akhir Pekan (*Weekend Effect Anomaly*). Anomali Akhir Pekan menyatakan bahwa rata-rata *return* cenderung positif pada hari Jum'at dan negatif pada hari Senin.

French (1980) dan Gibbons & Hess (1981) menunjukkan bukti bahwa terdapat perbedaan yang jelas dari segi persentase perubahan harga saham bergantung pada hari dalam minggu perdagangan. Persentase perubahan pada hari Senin adalah negatif sedangkan pada hari yang lain perubahannya adalah positif. Persentase perubahan harga hari Rabu dan Jum'at adalah lebih besar dari hari Selasa dan Kamis. Keadaan yang bertentangan dengan pergerakan secara random ini merupakan suatu anomali yang tidak dapat diterangkan dalam hipotesis pasar efisien.

Penelitian Rystrom dan Benson (1989) mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari Senin dari sisi psikologis investor. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap 'tidak suka' dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis investor yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan investor sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis spesifik individu, dan *mood* investor. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi akan cenderung

memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Berikut ini adalah gambar pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode bulan Februari 2009 – Desember 2009 :



Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham IHSG Periode Bulan Februari – Desember 2009

Pada gambar diatas, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari awal bulan hingga akhir bulan tahun 2009. Terlihat pada bulan Desember tahun 2009 IHSG tembus ke level 2.600. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu formula indeksasi harga saham dengan jumlah seluruh saham yang tercatat dari semua emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa. Selain itu, perhitungan IHSG didasarkan kepada nilai dasar (sama dengan nilai pasar) yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 1982. Melihat pergerakan saham IHSG yang memasuki level 2.600, penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada anomali pasar yang mendasari investor dalam transaksi perdagangan saham dan jika ada, penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya anomali pasar dalam hal ini *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia khususnya pada saham IHSG. Peneliti tertarik menggunakan data harga saham IHSG karena selain IHSG merupakan saham pasar dan jumlah keseluruhan saham semua emiten atau perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di Bursa, IHSG ini belum banyak digunakan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam meneliti anomali pasar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia. Dimana, hipotesis yang digunakan yaitu diduga terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*.

METODE

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Ety Rochaety,2007:17).

Populasi adalah Sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ety Rochaety,2007:35). Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham pasar atau disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan keseluruhan saham yang tercatat dari semua emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode awal berdiri sampai dengan sekarang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ety Rochaety,2007:35). Teknik Sampling menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah saham IHSG dengan menggunakan data harga saham pasar harian penutupan (IHSG) *closing price daily* selama periode bulan Februari – Desember 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 270 data harga saham pasar harian.

Metode Analisis Data menggunakan data *time series* dengan mengambil sampel data harga saham penutupan (*closing price*) IHSG selama periode bulan Februari – Desember 2009. Langkah – langkah metode analisis data sebagai berikut :

- Menghitung *return* saham pasar, dengan menggunakan perhitungan harga saham pasar hari ini dikurangi dengan harga saham kemarin dibagi harga saham pasar kemarin, kemudian menghitung rata-rata *return* menggunakan statistik deskriptif. Setelah itu, menghitung *Abnormal Return* (AR) dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk melihat peluang keuntungan (AR) investor memanfaatkan anomali pasar efisien. Pengujian Uji Beda Rata-rata (Uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan rata-rata *return* dengan tingkat kepercayaan 5%. Teknik analisis yang dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menentukan *Return* Pasar Harian

$$\bullet \quad R_{m,t} = \frac{IHSG_{m,t} - IHSG_{m,t-1}}{IHSG_{m,t-1}}$$

Ket :

$R_{m,t}$ = Hasil *return* pasar pada periode t

$IHSG_{m,t}$ = Indeks Harga pasar pada periode t

$IHSG_{m,t-1}$ = Indeks Harga pasar pada periode t-1

- Ekspektasi *Return* dengan Model *Mean Adjusted*

$$E(\bar{R}) = R_m$$

Ket :

$\bar{R}_m$ = Rata-rata *return* pasar

- **Menentukan *Abnormal Return* (AR)**

$$AR_i = R_i - E(R_i)$$

Ket :

R_i = *Return* Sesungguhnya (*Actual Return*) saham ke-i

$E(R_i)$ = Ekspektasi *Return* (*Expected Return*) saham ke-i

- **Menentukan *Cummulative Abnormal Return* (CAR)**

$$CAR_{it} = \sum_{t=1}^n AR_{it}$$

Ket :

AR_{it} = Kumpulan *Abnormal Return* pada periode tertentu

- **Uji Beda Rata-Rata (Uji-t) untuk Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata (uji-t) ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia. Uji beda rata-rata (uji-t) ini menggunakan *Software Statistical Package for Sosial Science (Software SPSS 12.0 for Windows)*.

- **Hipotesis Penelitian**

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Jika probabilitas (Sig) < 0.05, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig) > 0.05, maka H_0 diterima

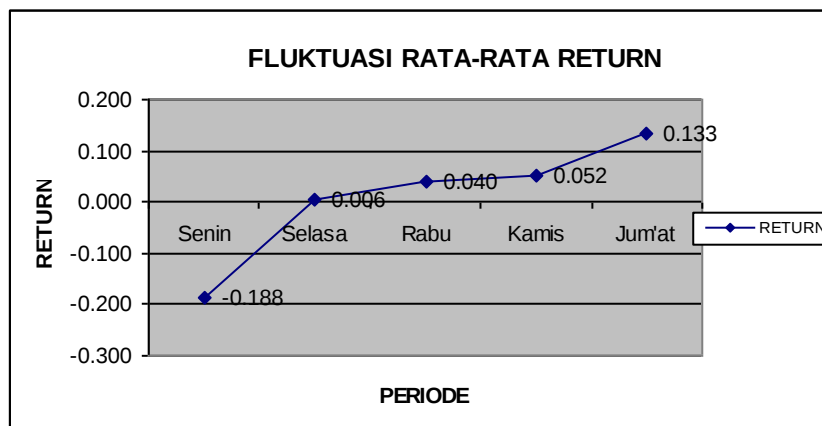
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap saham IHSG yang dijadikan sampel pada penelitian ini, diperoleh rata-rata *return* pasar pada bulan Februari – Desember 2009 sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Return IHSG

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Senin	54	-1.000	1.006	-.18835
Selasa	54	-1.000	1.038	.00641
Rabu	54	-.500	1.009	.04043
Kamis	54	-.503	1.132	.05180
Jumat	54	-.513	2.051	.13348
Valid N (listwise)	54			

Dari Tabel 1. diatas, pada pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata *return* terendah terjadi pada hari Senin, dimana rata-rata *return* menunjukkan nilai negatif sebesar -0.18835%. Selanjutnya pada akhir pekan tepatnya pada hari Jum'at, rata-rata *return* meningkat menjadi positif tertinggi sebesar 0.13348%. Sedangkan hari Selasa, Rabu dan Kamis rata-rata *return* bernilai positif meningkat dari hari ke hari. Hari Selasa sebesar 0.00641%, hari Rabu sebesar 0.04043%, dan hari Kamis sebesar 0.05180%. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata *return* IHSG pada Gambar 4.2.1 dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Fluktuasi Rata-rata Return IHSG

Dari gambar grafik 2. diatas, dapat terlihat dengan jelas bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* setiap hari perdagangan, dimana rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Jum'at sebesar 0.133% dan rata-rata *return* terendah pada hari Senin sebesar -0.188%. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia.

Perhitungan *Abnormal Return* dalam penelitian ini, dimana *return* ekspektasi dihitung dengan menggunakan model *Mean Adjusted Model*.

$$E(R) = R$$

Ket :

R adalah rata-rata *return* pasar atau IHSG.

Berdasarkan perhitungan menggunakan model *Mean Adjusted Model* diatas, maka perhitungan *Abnormal Return* (AR) sebagai berikut :

$$AR_{\text{jumat}} = 0.133 - (\text{real return}_{\text{senin} - \text{jum'at}}) = -1.391$$

$$AR_{\text{senin}} = -0.188 - (\text{real return}_{\text{senin} - \text{jum'at}}) = 0.480$$

Perhitungan *Abnormal Return* pada penelitian ini dapat dilihat di lampiran 5 dan 6, tujuan perhitungan ini untuk melihat apakah dengan memanfaatkan adanya anomali akhir pekan ini, investor mampu memperoleh peluang untuk mendapatkan

Abnormal Return pada hari-hari perdagangan tertentu. Hasil dari perhitungan ini diketahui bahwa *Abnormal Return* pada hari Jum'at bernilai negatif sebesar -1.391% dan hari Senin bernilai positif sebesar 0.480%. Hal ini kebalikan dari perhitungan rata-rata *return* menggunakan statistik deskriptif. Faktor penyebabnya *Abnormal Return* pada hari Jum'at negatif yaitu hari Jum'at merupakan hari terakhir perdagangan di BEI dan pada hari Sabtu, Minggu libur sehingga investor cenderung mendapatkan *bad news* diakhir pekan dan akhirnya para investor cenderung melakukan (*profit taking*) atau menjual saham-saham yang mereka miliki. Sedangkan *abnormal return* pada hari Senin bernilai positif yaitu hari Senin merupakan hari pertama perdagangan di Bursa Efek setelah melewati libur, disamping itu, informasi terbaru (*good news*) pun dengan cepat diterima investor sehingga mereka cenderung melakukan (*profit buying*).

Perhitungan *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{\text{jum'at}} = \sum AR = -0.026$$

$$CAR_{\text{senin}} = \sum AR = 0.020$$

Perhitungan CAR ini dapat dilihat di lampiran 5 dan 6. Tujuan dari perhitungan CAR adalah untuk menjumlahkan *Abnormal Return* (AR). Dimana, hasil perhitungan CAR sama dengan hasil perhitungan AR yaitu, *cummulative abnormal return* pada hari Jum'at bernilai negatif sebesar -0.026% dan *cummulative abnormal return* pada hari Senin bernilai positif sebesar 0.020%.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*

Kritea Pengambilan Keputusan :

Jika probabilitas (Sig) < 0.05, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig) > 0.05, maka H_0 diterima

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda Rata-Rata (Uji-t) untuk saham pasar harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode penelitian ini. Hasil dari pengujian ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* (AR) yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect*.. Berikut adalah tabel pengujian uji beda rata-rata (uji-t) dengan menggunakan *Software Statistical Package for Sosial Science* (*Softwarse SPSS 12.0 for Windows*) sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Beda Rata-rata (Uji-t)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Lower			
Pair 1	CARSENIN - CARJUMAT	-4.40769	1.7384120	.2365679	-4.88218	-3.93319	-18.632	53	.000

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai signifikan = 0.000. Dengan demikian probabilitas (Sig) $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak dan menerima H_1 yang diajukan, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian pada saham pasar atau Indeks Harga Saham Gabungan periode bulan Februari – Desember 2009.

Indikasi ditemukannya anomali dalam suatu pasar modal menunjukkan bukti yang tidak mendukung pasar tersebut dikatakan sebagai pasar modal yang efisien, karena salah satu syarat adanya pasar yang efisien adalah investor tidak bisa mendapatkan keuntungan yang lebih dari normal atau memperoleh *Abnormal Return* dengan menggunakan strategi bervariasi tertentu. Di Bursa Efek Indonesia, investor mampu memperoleh *Abnormal Return* meskipun tidak dapat diterima setiap saat. *Abnormal Return* yang diperoleh investor ini disebabkan karena beberapa hal dan menurut banyak pengamat ekonomi, di Bursa Efek Indonesia memang sering kali menunjukkan adanya anomali yang memungkinkan investor untuk memperoleh peluang mendapatkan *Abnormal Return*.

Hal ini tergantung dari bagaimana investor tersebut mencermati setiap informasi yang ada di pasar. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa Bursa Efek Indonesia bukan termasuk kedalam pasar efisien bentuk kuat karena investor mampu memperoleh *Abnormal Return* dengan menggunakan strategi berinvestasi tertentu.

Berdasarkan terhadap hasil pengujian terhadap terdapat atau tidaknya perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk saham IHSG pada lampiran 6, memberikan kesimpulan bahwa di Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* akibat adanya *Weekend Effect* yang diperoleh investor pada perdagangan saham IHSG.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti saham-saham di Bursa Efek Indonesia. Karena dalam penelitian ini, penulis menambahkan perhitungan *Abnormal Return* (AR) dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sebagai data untuk melakukan uji beda rata-rata (uji-t) dan juga penulis ingin mengembangkan

penelitian-penelitian sebelumnya dengan mencari pengaruh bernilai apa antara $CAR_{jum'at}$ dengan CAR_{senin} dengan tingkat signifikan atau kepercayaan 5% atau 0.05.

Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut menunjukkan hasil yang relatif sama. French (1980) dan Gibbons & Hess (1981), Cahyaningdyah (2005), Penelitian Rystrom dan Benson (1989) menunjukkan hasil pada perdagangan hari Senin diperoleh *return* yang negatif dan *return* pada hari Jum'at secara rata-rata positif. Adanya perbedaan hasil dengan penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan jumlah sampel yang diteliti dan juga lamanya periode penelitian yang dilakukan. Selain itu, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya belum bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil pengujian statistik deskriptif rata-rata *return* saham IHSG diperoleh hasil bahwa rata-rata *return* positif tertinggi pada hari Jum'at dan rata-rata *return* negatif terendah pada hari Senin yang berarti ditemukan *Weekend Effect* pada periode penelitian ini. 2) Hasil pengujian *Abnormal Return* (AR) dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) menunjukkan hasil yang sama, diketahui bahwa AR dan CAR pada hari Jum'at bernilai negatif, dimana $AR_{jum'at}$ sebesar -1.391% dan $CAR_{jum'at}$ sebesar -0.026%. Sedangkan AR dan CAR pada hari Senin bernilai positif, dimana AR_{senin} sebesar 0.480% dan CAR_{senin} sebesar 0.020%. Hal ini kebalikan dari perhitungan rata-rata *return* menggunakan statistik deskriptif. Faktor penyebabnya *Abnormal Return* pada hari Jum'at negatif yaitu hari Jum'at merupakan hari terakhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan menjelang *holidays* di hari Sabtu dan Minggu sehingga investor cenderung mendapatkan *bad news* diakhir pekan dan akhirnya para investor cenderung melakukan (*profit taking*) atau menjual saham-saham yang mereka miliki. Sedangkan *Abnormal Return* pada hari Senin bernilai positif yaitu hari Senin merupakan hari pertama perdagangan di Bursa Efek setelah melewati libur, disamping itu, informasi terbaru (*good news*) pun dengan cepat diterima investor sehingga mereka cenderung melakukan (*profit buying*). 4) Hasil pengujian uji beda rata-rata (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan menerima H_1 yang diajukan, atau hipotesis yang diterima adalah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Saran yang diberikan : 1) Bagi investor; untuk dapat terus memanfaatkan peluang-peluang agar dapat memperoleh *Abnormal Return* yang lebih tinggi dengan menggunakan strategi yang bervariasi yang sewaktu-waktu bisa muncul di pasar Bursa berdasarkan informasi yang ada (*Market Timing*). 2) Bagi peneliti;

penambahan sektor dan periode penelitian selanjutnya, agar dapat lebih terlihat hasil perbedaan rata-rata *return* saham yang mewakili Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Gumanti, Tatang dan Farid Ma'ruf. 2004. *Efek Akhir Pekan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ 45)*. Manajemen dan Usahawan Indonesia, November : 22-28
- Cahyaningdyah, Dwi 2005. "Analisa Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 20, No.2: 175-186.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- IBI Darmajaya. 2009. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir / Skripsi IBI Darmajaya*, Penerbit IBI Darmajaya : Bandar Lampung
- Iramani, Mahdi Ansyori 2006. "Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8, No. 2: 63-70
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati dan H. Abdul Madjid Latief. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- JSX. 2009. Jakarta Stock Exchange, Inc
www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id